

ANALISIS PENERAPAN METODE PENYUSUTAN ASET TETAP (DEPRESIASI ASET TETAP) (Studi Kasus di PT. Mutiara Global Industry)

Ayu Andira¹; Muhammad Nur Afif²; Yuppy Triwidatin³

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Djuanda
Jln. Tol Jagorawi No.1, Ciawi, Kec. Ciawi, Kabupaten Bogor, Jawa Barat 16720
E-mail : ayuandira06792@gmail.com (Koresponding)

Abstract: PT. Mutiara Global Industri which is a steel engineering and fabrication company, a company engaged in fabrication, of course, this company has various types of fixed assets. Some of the fixed assets that are very important to support the company's operational activities are buildings, land, construction tools, vehicles and office inventory. However, the benefits provided by fixed asset are decreasing over time because of their continuous use, causing shrinkage (except for land). Depreciation in fixed assets will discuss the classification of fixed assets, the acquisition of fixed asset, the method off depreciation of fixed assets and the recording of depreciation expenses of fixed assets. Thus, seeing how important the fixed asset depreciation method applied by the company is, it is required to apply a good and appropriate fixed asset depreciation method as an information medium for the management to optimize the use of the company's fixed assets, because with the passage of time, the economic value of a fixed asset must be charged appropriately and one of the ways is too determine the depreciation method. Different depreciation method will result in different allocation of depreciation costs so that it will affect the cost of goods sold and operating expenses which affect the amount of profit that the company will earn. The data analysis technique used is qualitative descriptive. This research is intended to investigate the circumstances, conditions or other things that occur at PT. Mutiara Global Industry regarding the proper application of fixed assets and the results can be presented in the form of a research report. The company implements a depreciation policy determined by the management of PT. Mutiara Global Industry itself

Keywords: *Fixed Assets, Depreciation Method*

Perkembangan zaman yang semakin pesat di era globalisasi ini membuat perekonomian dalam dunia bisnis semakin berkembang. Setiap perusahaan yang didirikan, tujuan utamanya adalah untuk memperoleh laba yang optimal atas investasi yang telah ditanamkan di dalam perusahaan. Salah satu bentuk investasi tersebut adalah aset tetap yang digunakan dalam kegiatan perusahaan, aset merupakan elemen neraca yang akan membentuk informasi berupa posisi keuangan apabila dihubungkan dengan elemen yang lain yaitu kewajiban dan ekuitas. Menurut PSAK No.16 revisi tahun 2016 aset adalah semua kekayaan yang di miliki oleh individu ataupun kelompok yang berwujud maupun tidak berwujud. yang memiliki nilai dan memiliki manfaat pada setiap orang atau perusahaan.

Hubungan aset dengan perusahaan sangatlah memiliki keterkaitan yang sangat

signifikan. Dimana setiap aset yang dimiliki akan sangat mempengaruhi perusahaan untuk dapat menjalankan eksistensi dalam kinerjanya. Dalam sebuah perusahaan dapat ditemukannya kecurangan yang berkaitan dengan aset perusahaan. Terjadinya kecurangan pada penyalahgunaan aset yang tidak di deteksi lebih awal, dapat memberikan efek yang merugikan bagi perusahaan.

Penelitian ini mengambil objek di PT. Mutiara Global Industry yang merupakan perusahaan rekayasa dan pabrikasi baja, perusahaan yang bergerak dalam bidang fabrikasi tentunya perusahaan ini memiliki berbagai jenis aset tetap. Beberapa aset tetap yang sangat penting untuk menunjang kegiatan operasional perusahaan adalah bangunan, tanah, alat-alat konstruksi, kendaraan dan inventaris kantor.

Namun demikian, manfaat yang diberikan aktiva tetap semakin lama semakin menurun karena pemakaiannya terus-menerus sehingga menyebabkan terjadinya penyusutan (kecuali tanah).

Penyusutan biasanya dicatat pada akhir tahun dan dilaporkan dalam laporan keuangan. Penyusutan dalam aktiva tetap ini akan membahas tentang penggolongan aktiva tetap, perolehan aktiva tetap, metode penyusutan aktiva tetap dan pencatatan beban penyusutan aktiva tetap. Dengan demikian, melihat betapa pentingnya metode penyusutan aset tetap yang diterapkan oleh perusahaan untuk itu dituntut penerapan metode penyusutan aset tetap yang baik dan tepat sebagai media informasi untuk pihak manajemen agar mengoptimalkan penggunaan aset tetap perusahaan, karena dengan berlalunya waktu, nilai ekonomis suatu aset tetap tersebut harus dibebankan secara tepat dan salah satunya caranya adalah dengan menentukan metode penyusutan. Metode penyusutan yang berbeda akan menghasilkan alokasi biaya penyusutan yang berbeda sehingga akan mempengaruhi harga pokok penjualan dan beban usaha yang mempengaruhi besarnya laba yang akan diperoleh perusahaan.

Depresiasi atau penyusutan dalam akuntansi adalah alokasi sistematis jumlah yang dapat disusutkan dari suatu aset selama umur manfaatnya, penerapan depresiasi akan mempengaruhi laporan keuangan, termasuk penghasilan kena pajak suatu perusahaan.

Pontoh (2013:358) menyatakan bahwa seiring dengan waktu pemakaian sebuah aset tetap, maka pada saat yang sama aset tetap tersebut akan mulai berkurang kemampuannya atau mulai mengalami keusangan (*obsolescence*) untuk menciptakan barang dan jasa.

Menurut Hery (2015:276-279) faktor-faktor yang mempengaruhi beban penyusutan adalah; (1) Nilai perolehan aset (*asset cost*), (2) Nilai residu/nilai sisa (*residual or salvage value*), (3) Umur ekonomis (*economic life*), (4) Pola pemakaian (*pattern of use*) dalam menentukan perhitungan penyusutan aktiva tetap dapat ditentukan oleh faktor-faktor

sebagai berikut: (1) Harga perolehan, (2) Taksiran nilai residu, (3) Taksiran umur kegunaan

Ada beberapa metode yang dapat digunakan untuk melakukan perhitungan beban penyusutan yaitu : (1) Metode Garis Lurus (*Straight Line Methode*), (2) Metode Penyusutan Saldo Menurun Ganda (*Double Declining Balance*), (3) Metode Jumlah Angka Tahun (*The Sum of The Year Method*)

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian ini dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal-hal lain yang terjadi di PT. Mutiara Global Industry mengenai sejarah perusahaan dan penerapan aset tetap secara tepat dan hasilnya dapat dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian.

Dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan dua jenis sumber data yaitu data primer dan data sekunder:

1. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung, antara lain dokumen perusahaan berupa sejarah perkembangan perusahaan, struktur organisasi dan aspek lain yang berkaitan dengan penelitian.
2. Data sekunder merupakan bahan yang diperlukan untuk menunjang hasil penelitian yang bersumber dari literatur, artikel dan berbagai sumber yang berkaitan dengan masalah penelitian.

HASIL

Kebijakan Aset Tetap Pada PT. Mutiara Global Industry. Aset tetap (*fixed asset*) adalah aset yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dengan dibangun terlebih dahulu, yang digunakan dalam operasi entitas, tidak dimaksudkan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal entitas dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun. Aset tetap adalah harta kekayaan atau sumber daya perusahaan yang diperoleh serta dikuasai dari hasil kegiatan ekonomi

(transaksi) pada masa yang lalu. aset tetap digunakan dalam menjalankan aktivitas operasional perusahaan guna menghasilkan barang atau jasa. dalam menghasilkan barang dan jasa, peranan aset tetap sangat signifikan. misalnya tanah atau lahan dan bangunan tempat produksi, mesin dan berbagai peralatan lainnya yang digunakan sebagai alat produksi dan yang lainnya.

Kebijakan akuntansi untuk PT. Mutiara Global Industry antara lain sebagai berikut; (1) Penggolongan Aset Tetap Berdasarkan Umur Ekonomis. PT. Mutiara Global Industry mengklasifikasikan aset tetap berdasarkan umur ekonomis manajemen perusahaan telah menggolongkan setiap aset yang ada dalam beberapa fungsi aset tetap.

Dalam taksiran masa manfaat atau umur ekonomis pada PT. Mutiara Global Industry tentang perubahan perhitungan penyusutan aset tetap, bahwa aset tetap disusutkan selama masa manfaat dari tiap jenis aset tetap yang bersangkutan dan dihitung secara bulanan sejak bulan pengoprasian dan atau perolehannya

Penggolongan Aset Tetap Berdasarkan Jenis Aset Tetap. PT. Mutiara Global Industry menggolongkan aset tetap menjadi 4 kelompok yaitu: (1) Gedung atau Bangunan Workshop, (2) Mesin dan Peralatan, (3) Kendaraan, (4) Inventaris Kantor

Tabel. 1 Penggolongan Aset Tetap Berdasarkan Jenis & Umur Ekonomis

No	Nama Akun	Umur Ekonomis
1	Bangunan Workshop	20 Tahun
2	Mesin	
	a) Kelompok 1	8 Tahun
	b) Kelompok 2	4 Tahun
3	Kendaraan	5 Tahun
4	Inventaris Kantor	5 Tahun

Sumber : PT. Mutiara Global Industry 2019.
 Pengakuan Aset Tetap

PT. Mutiara Global Industry mengkualifikasikan aset tetap nya kedalam 4 kategori yaitu: Bangunan, mesin, kendaraan dan inventaris kantor. PT. Mutiara Global Industry mengakui aset sebagai aset yang dimiliki dengan ketentuan yaitu:

- a) Aset yang dimiliki atau yang diperoleh adalah aset yang memiliki masa manfaat dan memberikan manfaat ekonomis lebih dari satu periode, dan mampu mendukung kegiatan operasional perusahaan. Manfaat ekonomis ditentukan menurut kebijakan PT. Mutiara Global Industry sendiri yang dalam penentuannya didasari oleh nilai dan penggunaan aset tetap.
- b) Biaya perolehan aset tetap yang dapat diukur secara handal, karena ada dokumen atau catatan pendukung atas perolehan aset tetap

Kebijakan aset pada PT. Mutiara Global Industry pengukuran atau jumlah rupiah aset tetap yang akan dicatat pertama kali dalam akuntansi diatur berdasarkan kebijakan akuntansi.

Standar Akuntansi keuangan pencatatan yang dilakukan PT. Mutiara Global Industry untuk aset tetap yang dibeli didasarkan pada harga perolehan, meliputi harga beli tunai atau secara non tunai dan pengeluaran lainnya antara lain biaya transport, biaya asuransi, biaya instalasi, dan biaya uji coba pengoprasian, dan sebagainya, sampai dengan aset tersebut selesai diuji coba. Harga perolehan aset tetap dari sewa beli adalah jumlah nilai tunai dari kontrak sewa beli. Bila aset tetap dibeli secara kredit, bunga yang terjadi selama jangka waktu angsuran dibebankan sebagai biaya sesuai periode angsuran.

Penghentian Setelah Perolehan Aset Tetap. Pengeluaran yang akan dicatat adalah yang berhubungan dengan aset tetap dan jumlahnya melebihi jumlah minimal yang ditetapkan ditambahkan pada nilai buku aset tetap dan pengeluaran tersebut menambah manfaat ekonomis aset tetap yang bersangkutan/melebihi kinerja standar yang ditetapkan sebelumnya.

Kebijakan PT. Mutiara Global Industry tentang nilai residu atau nilai sisa berdasarkan atas kebijakan perusahaan. Estimasi yang dapat diperoleh perusahaan untuk aset tetap perusahaan dinyatakan tidak bernilai bila telah habis masa manfaatnya,

kecuali aset tetap tersebut masih dapat digunakan dalam operasi perusahaan maka akan diadakan penilaian kembali.

PEMBAHASAN

Kebijakan Tentang Penyusutan Aset Tetap. Perusahaan menerapkan kebijakan penyusutan yang ditentukan dari manajemen PT. Mutiara Global Industry itu sendiri. Ada tarif penyusutan yang juga ditentukan oleh PT. Mutiara Global Industry, 25% untuk aset tetap yang memiliki umur manfaat 8-20 tahun dan 50% untuk aset tetap yang memiliki umur manfaat 4-7 tahun.

Metode Penyusutan Yang Digunakan PT. Mutiara Global Industry. PT. Mutiara Global Industry mengkualifikasikan aset tetap berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dibangun terlebih dahulu dan aset tersebut digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan, tidak dimaksudkan untuk dijual dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun. Adapun metode penyusutan yang digunakan oleh PT. Mutiara Global Industry menganggap bahwa penyusutan merupakan suatu alokasi perolehan aset tetap sepanjang umur ekonomis aset tetap yang bersangkutan dan juga menganggap bahwa masa yang diberikan oleh aset tetap akan berkurang seiring dengan berlalunya waktu sepanjang umur ekonomisnya dan dan kegunaan ekonomis dari suatu aset tetap akan menurun dengan proposional setiap periodenya. Untuk menghitung penyusutan aset tetap (mesin) PT. Mutiara Global Industry menggunakan metode garis lurus. Alasan PT. Mutiara Global Industry menggunakan metode garis lurus ini dikarenakan metode penyusutan ini dianggap mudah dan sederhana dalam pelaksanaannya

SIMPULAN

Metode penyusutan yang diterapkan oleh PT. Mutiara Global Industry adalah metode penyusutan garis lurus. Jadi dari tahun ke tahun beban penyusutannya sama dan selalu konsisten menggunakan metode penyusutan garis lurus.

Hasil perhitungan beban penyusutan

tahun 2019 dengan menggunakan metode garis lurus yaitu sebesar Rp. 139.021.375 sedangkan apabila dihitung dengan menggunakan metode saldo menurun ganda adalah sebesar Rp. 118.886.927 dan apabila dihitung dengan metode jumlah angka tahun adalah sebesar Rp. 128.538.396. Meskipun perhitungan dengan metode garis lurus beban penyusutan tahun 2019 kelihatan besar tetapi metode ini mudah untuk dilaksanakan dan besarnya penyusutan tiap tahun adalah sama. Sedangkan jika beban penyusutan dengan menggunakan metode saldo menurun ganda dan metode jumlah angka tahun, besarnya penyusutan di awal adalah besar dan semakin lama akan semakin kecil atau menurun. Jadi PT. Mutiara Global Industry menerapkan metode penyusutan aktiva tetap dengan menggunakan garis lurus adalah sudah tepat, karena lebih mudah.

Penerapan PSAK 16 (Aset tetap) pada PT. Mutiara Global Industry belum sepenuhnya sesuai dengan PSAK 16 yang berlaku contohnya pada Penilaian aset tetap sebesar nilai buku seharusnya harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan, sedangkan penilaian aset tetap oleh PT. Mutiara Global Industry akumulasi penyusutan dilakukan dua tahun. Dan menurut PSAK 16 Aset Tetap (revisi 2015) seharusnya Jumlah tersusutkan dari suatu aset di alokasikan secara sistematis sepanjang umur manfaatnya. Sedangkan pada PT. Mutiara Global Industry penyusutan dilakukan pada dua tahun sekali.

DAFTAR RUJUKAN

- Baridwan, Zaki. 2008. Sistem Akuntansi Penyusunan Prosedur dan Metode. Yogyakarta: BPPE.
- Carl S. Warren, James M, dkk. 2014. Pengantar Akuntansi Edisi 25. Jakarta. Salemba Empat.
- Candy. 2018. Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Berdasarkan PSAK 16 (Revisi 2016) Pada PT. Arza Mandiri Jaya Jember. Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan, ISSN

- Online 2338-1507 Vol. 6, No. 3, 2018, halaman 285-298.
- Dian. 2018. Analisis Depresiasi Aktiva Tetap Metode Garis Lurus dan Jumlah Angka Tahun PT. Adira Dinamika. Jurnal Moneter, ISSN 2355-2700 e-ISSN 2550-0139 Vol 5, No. 1 April 2018.
- Dewan Standar Akuntan Keuangan, 2015. Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta. Ikatan Akuntan Indonesia.
- Dunia, A. Firdaus. Pengantar Akuntansi, Edisi keempat, Jakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2013
- Evi Maria. Akuntansi Untuk Perusahaan Jasa. Gava Media, 2007.
- Effendi, Rizal. Accounting Principles : Prinsip-prinsip Akuntansi Berbasis SAK ETAP Edisi Revisi, Jakarta : PT.Findo Persada, 2015
- Harahap, Sofyan Syafri. 2002. Akuntansi Aktiva Tetap, Edisi pertama. Penerbit PT.Raja Grafindo. Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2015. Standar Akuntansi Keuangan. Cetakan. Keempat. Buku Satu. Penerbit : Salemba Empat. Jakarta
- Jusup, Al Haryono. 2005. Dasar-dasar Akuntansi, Jilid 2 Edisi 6. STIE YKPN. Yogyakarta.
- Kieso, Weygandt dan Warfield. 2008, Pengantar Akuntansi , Edisi ke dua belas, Jilid 2, Erlangga. Jakarta.
- Pontoh, Winston. 2013. Akuntansi dan Konsep Aplikasi. Jakarta Barat, Penerbit Halaman Moeka Publishing.
- Syaiful Bahri, S.E., MSA “Pengantar akuntansi berdasarkan SAK ETAP dan IFRS” Edisi Penerbit : Andi Yogyakarta.
- Samryn. 2014 Pengantar Akuntansi. Jakarta : PT. Raja Gratindo Persada.
- Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Soemarso, S.R. 2005. Akuntansi Suatu Pengantar, Buku 2 Edisi 5. Jakarta: Salemba Empat.
- Sofyan, Safri, H. (2002). Akuntansi Aktiva Tetap. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Sugiri, Slamet. (2009). Akuntansi Suatu Pengantar 2 (ed. 5). Jogjakarta: UPP STIM YKP
- Warren, Carl S., James M. Reeve and Philip E. Fess, 2009, Accounting Pengantar Akuntansi, BukuSatu Edisi 21, Penerbit : Salemba Empat. Jakarta.
- Warren, Carl S. James M. Reeve. 2016. Pengantar Akuntansi adaptasi Indonesia. Edisi 25. Jakarta : Salemba Empat.
- Warren, Carl S. James M. Reeve. 2019. Pengantar Akuntansi 1 adaptasi Indonesia. Edisi 4. Jakarta : Salemba Empat.